

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki keragaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, dan bahasa. Budayanya yang begitu khas melekat sehingga memiliki kekhasannya sendiri seperti pariwisata dan budaya yang ada di daerah Sunda atau bisa di sebut dengan daerah Jawa Barat.

Budaya Sunda adalah budaya yang memang berkembang dan menetap di dalam masyarakat Sunda. Suku Sunda memiliki slogan sekaligus menjadi filosofi hidup masyarakatnya, yaitu ‘Soméah Hade ka Sémah’ berarti ramah, bersikap baik, menjaga, melayani dan menjamu, serta menyenangkan semua orang. Selain memiliki kepribadian yang baik, masyarakat Sunda memiliki Kesenian budaya Sunda yang berada di Kampung Seni Jelekong dengan pariwisata dan budayanya. Kesenian budaya Sunda, di antaranya kesenian sisingaan, tarian khas tradisional Sunda, Wayang Golek, Alat Musik dan Musik Tradisional Sunda yang biasanya diselenggarakan di pertunjukan kesenian

Kelurahan Jelekong (2003) adalah salah satu dari 10 Kelurahan yang berada di Pemerintahan Kabupaten Bandung tepatnya di Jalan Giri Harja, Kelurahan Jelekong, Kecamatan Baleendah, Jawa Barat. Nama Jelekong sendiri diambil dari nama Jleg yang berarti Diam atau Netap, Kong yang berarti Inohong jadi kata Jelekong Diam atau Menetap para Inohong. Kampung Jelekong didirikan pada tahun 1883, dan pada tahun 1928 Jelekong menjadi Desa. Desa Jelekong memiliki luas wilayah sebesar 374,92 Ha tanah kering, 302,4 Ha tanah sawah, 7 Ha tanah Perkebunan, dan 10,22 Ha fasilitas umum.

Kesenian budaya di Kampung Jelekong telah berjalan sejak puluhan tahun lalu. Bahkan, kesenian di Jelekong hadir sejak zaman kolonial Belanda. Contoh karya-karya yang berada di Kampung Seni Jelekong terdapat kesenian Wayang Golek, Tari Jaipong,

Alat musik Angklung, pengrajin Wayang Golek, hingga pengrajin Lukisan. Selain budayanya, kampung Jelekong memiliki pariwisata sekaligus, seperti pertunjukan pecak silat dan tari jaipong, bahkan tiap tahun kampung seni Jelekong mengadakan Jelekong Fest yang di adakan setiap hari Wayang Nasional di kampung Giri Harja Jelekong.

Jelekong Fest adalah salah satu pariwisata yang bisa dikunjungi oleh siapapun pada saat hari Wayang Nasional yang di adakan saat satu tahun sekali, karena disana banyak sekali ditampilkan kesenian sunda yang khususnya ada di kampung seni Jelekong seperti pagelaran wayang golek pada malam hari, lalu siang harinya banyak pertunjukan dari alat musik angklung, alat musik kendang, tari jaipong, dan pecak silat, yang acaranya di adakan di gedung pasantren giri harja jelekong, diadakan pada tanggal 7 November tepat pada hari wayang Nasional.

Selain Jelekong Fest, bisa juga berkunjung sebagai pariwisata untuk melihat-lihat hasil lukisan yang dibuat oleh masyarakat Jelekong, bahkan boleh sekali jika ingin membeli lukisannya, lukisan-lukisan hasil dari kampung seni Jelekong-pun sudah banyak ditemui di mana-mana, contohnya seperti di jalan Braga, tetapi pengrajin khasnya hanya ada di kampung seni Jelekong. Selain pengrajin lukisan, di kampung seni Jelekong, pengrajin wayang golek-pun mereka tekuni, masyarakat kampung seni Jelekong membuat wayang golek, untuk keperluan pentas seni atau pagelaran wayang golek, hingga banyak wayang golek yang dijual tidak hanya untuk pagelaran wayang.

Kesenian budaya kampung seni Jelekong seperti pengrajin lukisan, dimana di desa tersebut sepanjang jalannya dipenuhi dengan banyak galeri-galeri lukisan hasil karya masyarakat desa Jelokong, lalu di kampung seni Jelekong bisa belajar memainkan angklung hingga alat musik kendang. Dan bisa belajar tari jaipong di sanggar seni Jelekong adapun pecak silatnya.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Terkait Latar Belakang Masalah di atas, teridentifikasi masalah, yaitu :

1. Masih banyak masyarakat Bandung dan luar Bandung yang tidak mengetahui kampung seni Jelekong.
2. Berkurangnya peminat pariwisata dan budaya di Kampung Seni Jelekong.
3. Kurangnya media informasi yang menarik sebagai sarana desa wisata dan budaya kampung seni Jelekong.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah maka rumusan masalah pada perancangan ini adalah bagaimana perancangan buku *destination branding* sebagai sarana informasi mengenai desa pariwisata dan budaya kampung seni Jelekong.

1.3 Ruang Lingkup

Pembatasan masalah dilakukan untuk menjaga fokus penelitian ini dengan efektif. Ruang lingkup masalah dalam konteks ini adalah sebagai berikut :

1. What

Perancangan *destination branding* ini memiliki peran untuk membangun keaktifan pembaca dengan media buku untuk tujuan media informasi.

2. Who

Target audiens Tugas Akhir ini adalah untuk masyarakat Jawa Barat hingga luar Jawa Barat.

3. Why

Karena ingin membuat media informasi menggunakan media buku untuk kampung seni Jelekong sebagai sarana desa pariwisata dan budaya.

4. When

Data permasalahan diambil di desa Jelekong pada kegiatan pkkm research di desa Jelekong yang dilakukan jangka waktu 4 bulan September 2023 sampai Desember 2023.

5. Where

Penelitian yang sedang dikerjakan ini, penulis melakukan tepatnya berada di Kabupaten Bandung, Jelekong dan sekitarnya.

6. How

Media informasi kampung seni Jelekong sebagai desa pariwisata dan budaya melalui media buku *destination branding* yang dikemas dengan 20-25 halaman yang mencakupi ilustrasi peta, budaya, dan seni yang berada di Desa Jelekong.

1.4 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini untuk merancang buku *destination branding* mengenai kampung seni Jelekong sebagai sarana informasi desa pariwisata dan budaya kampung seni Jelekong.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Umum

- a. Memberikan informasi kampung seni Jelekong melalui buku.
- b. Memberikan pemahaman dari transportasi, pariwisata dan budaya yang ada di desa Jelekong.

2. Secara Khusus

- a. Untuk memenuhi syarat kelulusan dengan membuat Tugas Akhir
- b. Sebagai pengalaman untuk penulis.

1.6 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ini adalah cara mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan cara mengamati

b. Survei

Menurut Masri Singarimbun dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Survei, pengertian survei pada umumnya dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 2006).

c. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya, Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

d. Studi Pustaka

Studi Pustaka yang dilakukan meliputi pengumpulan data dari berbagai sumber atau dokumen pustakan yang berkaitan dengan penyusunan laporan penelitian.

1.7 Metode Analisis

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode analisis, yaitu :

1. Analisis Visual

Edmund Feldman mengemukakan dalam Aland & Darby bahwasannya karya visual dalam analisis pembagiannya dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu :

- a) Deskripsi, mengidentifikasi karya, dimana informasi yang didapat akan menjadi petunjuk tentang arti dan maksud dari karya.
- b) Analisis, didukung oleh landasan teori yang dikembangkan
- c) Interpretasi, merupakan tahapan yang paling imajinatif dan kreatif dan juga bermanfaat bagi tahapan lainnya. (Soewardikoen, 2013: 49)

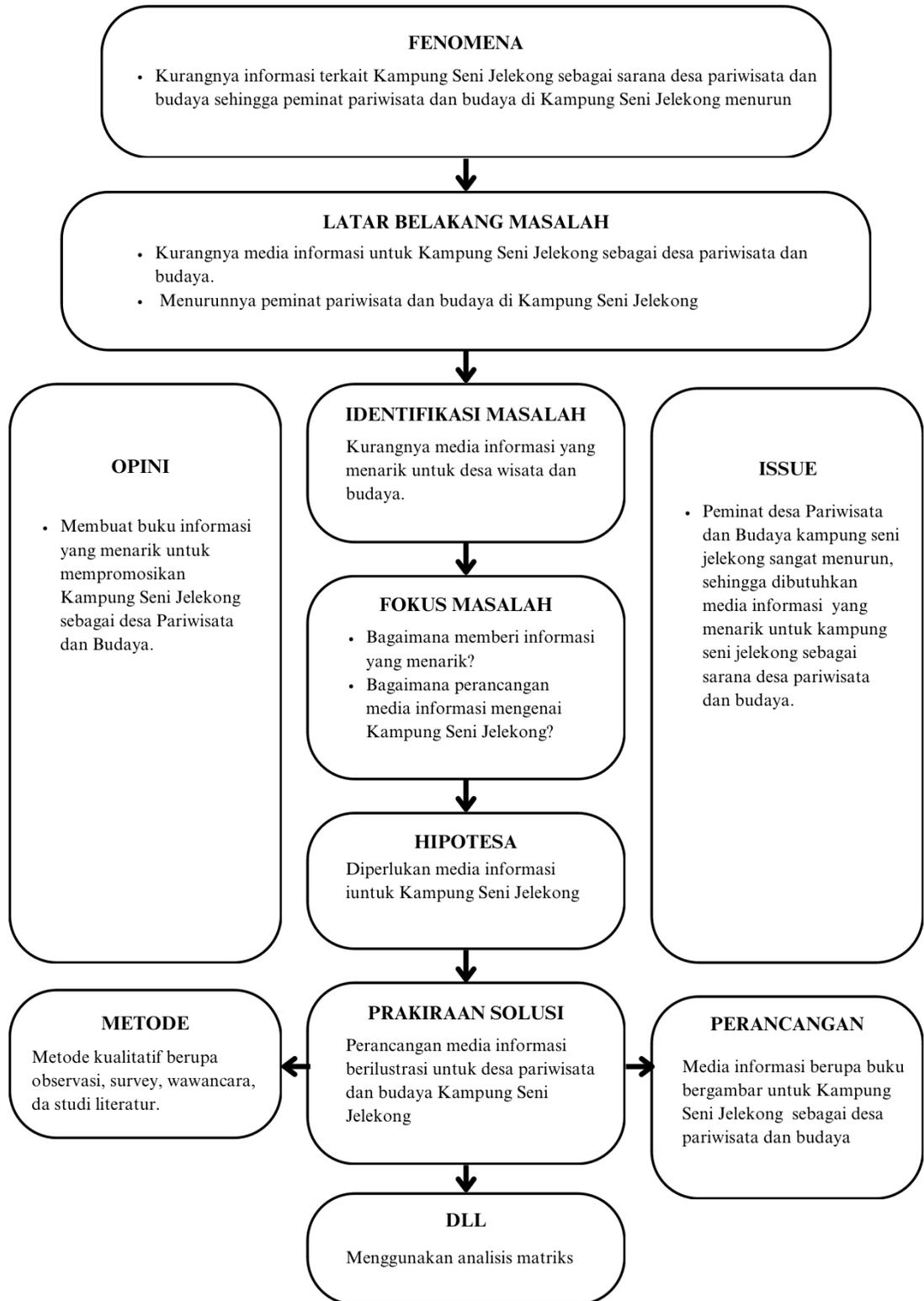
2. Analisis Data Kuisisioner

Kuisisioner merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data. Cara pengumpulan data melalui kuisisioner dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Analisis data kuisisioner harus melalui beberapa tahap, mulai dari entri data dengan menggunakan software statistic atau cukup dengan Ms. Exel, pengujian validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif sampai pengujian hipotesis.

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan analisis yang digunakan sebagai media pencari tau dan mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap suatu objek. Dan dalam perancangan ini analisis tersebut digunakan untuk menguji dan mengevaluasi Kampung Seni Jelekong sebagai desa Pariwisata dan Budaya.

1.8 Kerangka Penelitian



Gambar 1.8 Kerangka Penelitian

1.9 Pembabakan

BAB I menjelaskan terkait latar belakang kurangnya informasi mengenai karakter wayang golek terhadap anak-anak desa Jelekong yang menyukai pentas seni wayang golek tetapi tidak mengetahui nama-nama karakter wayang golek, selain itu juga masih banyak orang dewasa yang tidak mengetahui karakter-karakter wayang golek.

BAB II menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam penulisan penelitian yang berkaitan dengan topik yang diangkat, seperti teori buku, teori media informasi, teori komunikasi, teori layout, dan lainnya.

BAB III merupakan bagian pembahasan terkait data yang telah dikumpulkan berupa objek penelitian, data visual, data hasil observasi, wawancara, serta penganalisisan data yang telah terkumpul.

BAB IV berbicara tentang konsep pesan, konsep kreatif, konsep media, dan memasuki perancangan sketsa, moodboard, dan digitalan hingga akhir sebagai media buku destination branding.

BAB V menjelaskan berupa kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.